



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 9806-9814

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalitas Guru di SMP MMT Mercubuana Tulang Bawang Barat

Yogi Hariyandi^{1✉}, Apri Eka Budiyo², Ahmad Tamyiz³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ishlah

Email: yogihariyandi@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalitas guru di SMP MMT Mercubuana Tulang Bawang Barat, dengan fokus pada dua rumusan masalah, yakni bagaimana perencanaan dan bagaimana pelaksanaan pengembangannya. Kompetensi profesional guru merupakan elemen penting dalam menunjang mutu pendidikan, sehingga dibutuhkan kepemimpinan manajerial yang efektif dari kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung kondisi sekolah dan program guru, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru terpilih, serta dokumentasi dari berbagai catatan dan laporan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program kerja berdasarkan analisis kebutuhan guru, hasil evaluasi kinerja, serta mempertimbangkan kebijakan sekolah dan kurikulum. Program-program tersebut diformulasikan melalui rapat internal dan melibatkan partisipasi guru. Sedangkan dalam pelaksanaannya, kepala sekolah mengkoordinasikan kegiatan seperti pelatihan, pembinaan rutin, supervisi akademik, serta pemberian kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan profesi di luar sekolah. Strategi ini dilaksanakan secara berkesinambungan dengan pendekatan kolaboratif dan humanis. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran serta tingkat antusiasme guru yang tidak merata. Namun, hal ini diatasi melalui komunikasi intensif dan motivasi personal. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru dengan memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui manajemen yang terstruktur dan partisipatif. Pengembangan kompetensi guru tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi merupakan hasil kolaborasi yang melibatkan seluruh elemen di sekolah. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan

di SMP MMT Mercubuana Tulang Bawang Barat.

Kata Kunci: *Kualitas Pendidikan, Manajemen Kepala Sekolah, Pengembangan Kompetensi, Profesionalitas Guru*

Abstract

This research aims to reveal how school management develops the professional competencies of teachers at SMP MMT Mercubuana Tulang Bawang Barat, focusing on two main issues: how planning is conducted and how the development is implemented. Teacher professional competence is an essential element in supporting the quality of education, thus requiring effective managerial leadership from the school principal. This study employs a descriptive qualitative approach, with data collection conducted through direct observation of the school conditions and teacher programs, in-depth interviews with the principal, vice principal, and selected teachers, as well as documentation from various school records and reports. The results indicate that in the planning stage, the principal formulates work programs based on an analysis of teachers' needs, performance evaluation results, and considerations of school policies and curriculum. These programs are developed through internal meetings and involve teacher participation. In terms of implementation, the principal coordinates activities such as training, routine mentoring, academic supervision, and providing opportunities for participation in professional development activities outside the school. This strategy is carried out continuously with a collaborative and humanistic approach. Challenges faced include budget limitations and uneven levels of teacher enthusiasm. However, these issues are addressed through intensive communication and personal motivation. Additionally, the principal strives to create an environment that supports teachers' professional development by recognizing achievements. The study concludes that the principal plays a crucial role in enhancing teacher professionalism through structured and participatory management. The development of teacher competencies is not only an individual responsibility but also a collaborative effort involving all elements within the school. It is hoped that this will contribute to the improvement of education quality at SMP MMT Mercubuana Tulang Bawang Barat.

Keywords: *Competency Development, Education Quality, School Management, Teacher Professionalism*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa (Fayzullin, 2022). Dalam konteks ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang kompetitif di era globalisasi. SMP MMT Mercubuana Tulang Bawang Barat, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah pertama, menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama melalui pengembangan kompetensi profesional guru. Dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks, penting bagi

sekolah untuk memprioritaskan pengembangan kompetensi guru agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat konkret bagi pengembangan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Keberhasilan sebuah sekolah sangat bergantung pada kualitas manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah (Upadhyay, 2022). Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi semua pihak terlibat, termasuk guru, siswa, dan orang tua (Hurriyah, 2022). Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dalam menyusun strategi pengembangan kompetensi guru. Dengan memahami peran kepala sekolah dalam manajemen pendidikan, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap guru mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang sesuai dengan perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan. Pelatihan tersebut perlu dilakukan secara rutin agar guru dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi dan memahami kebutuhan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana manajemen kepala sekolah dapat berkontribusi dalam menciptakan program pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dengan manajemen yang mendukung pengembangan profesional secara berkelanjutan, guru akan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan modern dan dapat memberikan pengajaran yang optimal, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Firda & Khairat, 2023).

Upaya pengembangan kompetensi profesional guru bukanlah hal yang mudah. Berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan motivasi guru seringkali menjadi hambatan utama dalam proses ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala tersebut dan memberikan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Peran kepala sekolah dalam menerapkan manajemen yang efektif untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program pengembangan kompetensi guru menjadi sangat krusial. Tanpa manajemen yang baik dari kepala sekolah, upaya pengembangan kompetensi guru tidak akan dapat berjalan optimal dan mencapai hasil yang diharapkan.

Indikasi masalah yang muncul di SMP MMT Mercubuana Tulang Bawang Barat mencakup kurangnya perencanaan yang tepat dalam program pengembangan kompetensi guru, keterbatasan sumber daya yang tersedia, serta rendahnya motivasi guru untuk

mengikuti pelatihan. Hal ini mengakibatkan kualitas pengajaran yang tidak optimal dan berdampak pada hasil belajar siswa. Gap penelitian ini terletak pada kurangnya kajian mendalam mengenai bagaimana manajemen kepala sekolah dapat berkontribusi dalam mengatasi masalah-masalah tersebut, serta strategi-strategi manajerial yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru secara sistematis dan berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya manajemen kepala sekolah dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru, yang secara langsung mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa para guru mendapatkan pengembangan profesional yang berkelanjutan, yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen kepala sekolah dapat berkontribusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi, serta memberikan wawasan baru tentang strategi-strategi yang dapat diterapkan.

Manfaat penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengembangan teori, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian dan konsep tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara manajemen kepala sekolah dan pengembangan kompetensi guru.

Penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan karena secara praktis, hasilnya akan menjadi kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan di SMP MMT Mercubuana Tulang Bawang Barat. Informasi dan pemikiran yang dihasilkan akan membekali kepala sekolah dengan strategi manajemen yang lebih efektif untuk mengembangkan kompetensi profesional guru. Bagi para guru, penelitian ini akan menjadi katalisator peningkatan kompetensi profesional, yang secara langsung berdampak pada kualitas pembelajaran dan membuka peluang pengembangan karir. Dengan urgensi penelitian yang diuraikan, peneliti memilih judul "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalitas Guru Di SMP MMT Mercubuana Tulang Bawang Barat".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk menggambarkan manajemen kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di SMP MMT Mercubuana Tulang Bawang Barat (Moleong, 2021). Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018).

Observasi langsung dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai kondisi umum, lingkungan sekolah, dan kegiatan di SMP MMT Mercubuana Tulang Bawang Barat. Peneliti mengamati secara sistematis fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh data lengkap. Ini termasuk pengamatan terhadap lingkungan fisik sekolah, seperti papan informasi Visi dan Misi, tujuan sekolah, transparansi penggunaan dana BOS, sasaran dan kebutuhan, analisis SWOT, serta Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM). Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap dokumentasi program peningkatan kompetensi guru di SMP MMT Mercubuana.

Wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Narasumber yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Guru Bahasa Inggris, Guru Matematika, Guru Bahasa Indonesia dan Pengendalian Mutu. Narasumber dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan sekolah dan pengembangan kompetensi guru, serta memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun untuk memberikan refleksi dan pandangan yang komprehensif. Wawancara bertujuan untuk menggali pandangan mereka terkait perencanaan dan pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesionalitas guru.

Dokumentasi dilakukan dengan meneliti benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, dan catatan harian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk meneliti data-data sekolah tentang sejarah berdirinya, jumlah peserta didik, daftar guru dan karyawan, serta dokumen perencanaan dan kebijakan sekolah seperti Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), serta laporan evaluasi pelaksanaan program sebelumnya. Data sekunder ini melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi masalah, penentuan tujuan, kajian literatur, dan perumusan hipotesis, diikuti dengan pengumpulan dan analisis data (Moleong, 2021). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi, yang memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (wawancara, observasi, dan dokumen) untuk mengecek kebenaran data dan memperkaya informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan (Plan) Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalitas Guru di SMP MMT Mercubuana Tulang Bawang Barat

Kepala sekolah berperan sebagai penggerak motivasi dan pengelola sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan. Meskipun peran kepala sekolah sangat penting, keberhasilan lembaga pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor lain. Manajemen kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi mencakup indikator perencanaan seperti analisis kebutuhan dan penyusunan program pengembangan kompetensi. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah melaksanakan program pelatihan, workshop, serta mentoring dan pembimbingan (Syarifuddin, 2024).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa ia telah memberikan pembinaan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, mensurvei kinerja guru, dan mengatur tugas-tugas guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Ia juga melakukan pengembangan kurikulum dan pengelolaan keuangan sekolah dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan survei atau asesmen terhadap kompetensi guru melalui observasi kelas, wawancara, dan analisis hasil ujian, sehingga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kompetensi guru.

Kepala sekolah juga telah menyusun rencana pengembangan kompetensi guru yang komprehensif, termasuk pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan, seperti pembelajaran berbasis teknologi dan manajemen kelas yang efektif (Dewi & Sholeh, 2021). Program mentoring disediakan untuk membimbing guru baru atau yang membutuhkan pengembangan. Ia mengembangkan kurikulum pelatihan yang dapat diikuti secara daring maupun tatap muka, serta mengadakan sesi diskusi kelompok dengan narasumber kompeten. Evaluasi pencapaian kompetensi dilakukan melalui observasi kelas dan umpan balik dari siswa.

Kepala sekolah memotivasi guru untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan profesionalisme. Ia menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan untuk mencapai tujuan, dan dengan memberikan motivasi kepada guru, diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kualitas pengajaran. Peneliti menganalisis bahwa kepala sekolah memotivasi guru dengan memberikan apresiasi dan menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan. Dukungan dan motivasi yang baik berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru.

Kepala sekolah juga memastikan lingkungan fisik yang kondusif, seperti ruang kerja dan belajar yang nyaman. Wakil kepala sekolah menambahkan bahwa pengaturan lingkungan fisik dapat membangkitkan semangat kerja para guru. Kepala sekolah berusaha menciptakan suasana yang harmonis di sekolah, yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Selain memotivasi guru, kepala sekolah juga melakukan supervisi untuk memastikan manajemen sekolah yang efektif dan peningkatan kualitas pendidikan. Supervisi ini merupakan proses pengawasan dan pembimbingan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah meninjau rencana pembelajaran guru dan memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk perbaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP MMT Mercubuana Tulang Bawang Barat telah menyusun rencana pengembangan kompetensi profesional guru dengan baik. Ini dilakukan melalui motivasi untuk pengembangan diri, perencanaan jalur karir bagi guru berprestasi, dan pemberian penghargaan. Dengan perencanaan yang matang, pengembangan kompetensi profesional guru dapat berjalan efektif dan bermanfaat.

Pelaksanaan (*Do*) Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalitas Guru di SMP MMT Mercubuana Tulang Bawang Barat

Pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru di SMP MMT Mercubuana Tulang Bawang Barat merupakan langkah krusial dalam meningkatkan efektivitas perencanaan pendidikan. Kepala sekolah menekankan bahwa pelatihan yang dilakukan adalah proses pembelajaran sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan motivasi guru. Hal ini penting agar para pendidik dapat memenuhi standar sumber daya manusia yang diharapkan. Dengan adanya pelatihan berkala, diharapkan mutu sumber daya manusia, baik pendidik maupun tenaga kependidikan, dapat meningkat, serta membantu guru dalam memperbaiki kelemahan yang ada dalam kinerja mereka.

Wakil kepala sekolah menambahkan bahwa pelatihan ini merupakan langkah awal untuk menjadikan guru lebih terampil dan berpengetahuan luas, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap profesionalisme mereka. Peneliti mencatat bahwa kepala sekolah memberikan perhatian khusus pada program pelatihan, menjadikannya agenda penting dalam rencana kerja sekolah, dengan harapan dapat meningkatkan profesionalisme guru dan prestasi sekolah secara keseluruhan.

Kepala sekolah juga memastikan bahwa pelaksanaan pelatihan, baik secara tatap muka maupun daring, dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelatihan ini mencakup pengembangan keterampilan mengajar serta penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Untuk memastikan kualitas pelatihan, kepala sekolah mengundang narasumber profesional yang dapat memberikan materi yang relevan dan terkini.

Hasil wawancara dengan para guru menunjukkan bahwa program pelatihan ini memberikan dampak positif, terlihat dari semangat dan keterampilan guru yang meningkat dalam proses pembelajaran. Di SMP MMT Mercubuana, terdapat dua jenis program pelatihan, yaitu pelatihan internal yang diselenggarakan di sekolah dengan narasumber dari pengawas atau praktisi pendidikan, dan pelatihan eksternal yang melibatkan pihak luar. Kepala sekolah juga menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

Selain program pelatihan, kepala sekolah menerapkan program mentoring, di mana guru senior membimbing guru yang baru atau yang membutuhkan peningkatan kompetensi. Ia menyusun jadwal dan mekanisme yang jelas untuk sesi pembimbingan, baik secara tatap muka maupun online. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan memberikan umpan balik konstruktif kepada guru.

Dalam upaya mendukung pengembangan kompetensi guru, kepala sekolah memastikan bahwa mereka memiliki akses ke sumber daya yang memadai. Ia juga melibatkan orang tua dan komite sekolah dalam proses pengembangan kompetensi guru, serta memonitor perkembangan guru melalui catatan kehadiran pelatihan dan observasi kelas. Dengan berbagai upaya ini, kepala sekolah berperan penting dalam memberdayakan guru untuk mencapai pendidikan berkualitas dan menciptakan iklim pembelajaran yang lebih baik, melalui pelatihan, supervisi, dan evaluasi administrasi pembelajaran yang terencana dan sistematis.

SIMPULAN

Perencanaan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesionalitas guru di SMP MMT Mercubuana Tulang Bawang Barat dilakukan secara terstruktur melalui identifikasi kebutuhan, pelatihan, workshop, dan mentoring, dengan pendekatan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) untuk memastikan perbaikan berkelanjutan. Kepala sekolah memotivasi guru, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, yang berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, dan akuntabilitas sekolah. Pelaksanaan kegiatan meliputi penggunaan teknologi, penyusunan modul ajar, serta evaluasi kinerja guru melalui observasi dan umpan balik, dengan melibatkan pihak eksternal seperti orang tua dan komite sekolah, sehingga turut meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, T. L., & Sholeh, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 302–311.
- Fayzullin, F. (2022). The Role Of The Education System In The Development Of Human Capital. *Izvestia Ufimskogo Nauchnogo Tsentra RAN*. *Izvestia Ufimskogo Nauchnogo Tsentra RAN*, 4, 107–111. <https://doi.org/10.31040/2222-8349-2022-0-4-107-11>
- Firda, S., & Khairat, A. (2023). The Impact of Teacher Skills' on Students' Interest and Learning Outcomes. *International Journal of Education, Management, and Technology*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.58578/ijemt.v1i1.1881>
- Hurriyah, N. K. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i1.13890>
- Moleong, L. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarifuddin. (2024). *Inovasi Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru* (1 ed.). CV. Adanu Abimata.
- Upadhyay, A. (2022). A study on the Role of Education in various facets of Human Development. *International Journal of Management and Development Studies*, 11(5), 13–16. <https://doi.org/10.53983/ijmds.v11n05.003>.